

Efektivitas Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batang Anai

^{*1}Jessy Mutiara Helda, ²Trisna Helda, ³Ria Satini
^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: heldajessymutiara@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Juni 2023

Revised : 12 Juli 2023

Accepted : 2 Agus 2023

Keywords:

write, explanatory text

modeling techniques

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of modeling techniques on the skills of writing explanatory texts for class VIII.1 students of SMP Negeri 1 Batang Anai. This type of research is quantitative research. This research method is experimental research. The research design used is the One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were class VIII students of SMPN 1 Batang Anai for the 2021/2022 academic year, totaling 240 people consisting of 8 classes. The sample in this study was class VIII.1. The independent variable is modeling techniques while the dependent variable is writing explanatory text. The instrument used in this research is a performance test, namely the performance test of writing explanatory text. The results of this study are because $t_{count} > t_{table}$ ($5.13 > 1.70$) so that the use of Modeling Techniques influences the writing skills of explanatory texts for class VIII.1 students of SMP Negeri 1 Batang Anai.

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan keterampilan mentranformasikan ide atau gagasan menggunakan lambang bahasa yang disepakati dengan kreatif (Nazri & Wijaya, 2020; Wijaya, 2016). Nurjamal (2011:69), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur, hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah *tulisan* atau *karangan*. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Oleh karena itu, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya. Sebelum menulis maka penulis harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar karya memiliki bobot yang tinggi dan jelas (Jaelani Al-Pansori et al., 2022; Wijaya, 2020). Menulis juga harus menguasai prinsip-prinsip menulis, berwawasan dan berpengetahuan luas (memadai), menguasai kaidah-kaidah bahasa, terampil menyusun kalimat dalam sebuah paragraf, tetapi juga harus menguasai prinsip-prinsip berfikir (Rosidi, 2009:3).

Menulis bertujuan untuk memperindah sebuah tulisan dan untuk memperoleh informasi dan menghibur pembaca. Menulis juga bertujuan untuk menciptakan sebuah tulisan indah dengan baik dan benar. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan keterampilan menulisnya yaitu pembelajaran teks eksplanasi.

Pembelajaran teks eksplanasi diterapkan kepada siswa di Sekolah Menengah pertama (SMP) kelas 8 Semester 1 dan merupakan materi yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah, Siswa harus menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi (fenomena alam, sosial, serta ilmu pengetahuan alam). Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Mulyadi & Dkk (2016:239), menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan atau proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks tersebut, kita memperoleh gambaran tentang latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat). Menurut Kosasih, E & Kurniawan (2019:114), eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa alam, sosial, dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. berdasarkan pola pengembangannya, teks eksplanasi terbagi dua, yaitupla kronologis dan pola klausalitas. Menurut Waluyo, (2013:63) teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses yang menjadi bagian dari sebuah informasi baik yang sifatnya alami (natural) maupun yang terjadi dengan campur tangan manusia. Keterampilan menulis teks eksplanai perlu memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisannya. Mulyadi dkk (2016:240), menyatakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut. Pertama. Adanya penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Kedua, penggunaan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 28 Juli 2022 dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar dikelas 8 yang bernama Elidawati, S.Pd di SMP Negeri 1 Batang Anai diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*,kemampuan menulis teks eksplanasi belum mencapai hasil yang di inginkan. Siswa lebih cendrung meniru teman-temannya dari pada mencari tahu sendiri.*Kedua*, model untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi yang digunakan guru adalah model ceramah.*Ketiga*, siswa kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis teks eksplanasi. *Keempat* sebagian siswa kurang terampil dalam menulis teks eksplanasi, disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa. *Kelima*, siswa belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Selain mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batang Anai, wawancara juga dilakukan dengan 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Anai pada tanggal 28 Juli 2022. Berdasarkan wawancara tersebut dapat

disimpulkan beberapa masalah yang di hadapi siswa dalam memproduksi teks eksplanasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menemukan ide-ide dan merangkai kata-kata dengan bener. *Kedua*, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada sebuah tulisan. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. pada aspek struktur siswa belum bisa menempatkan pembagian struktur dengan tepat, belum bisa membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran. Sebagai upaya pemberian contoh yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Rusman (2011:208) mengemukakan bahwa adanya teknik pemodelan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan siswa semakin berkembang dan beraneka. Ini sebabnya dikatakan bahwa guru tidak lagi satusatunya sumber belajar bagi siswa karena teknik pemodelan juga dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki guru. Dengan adanya model, akan mempermudah para administrator apabila menemukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terasa adanya ketidakefektifan dan tidakproduktifan. Sugiyanto (2010:22), pemodelan merupakan konsep belajar yang memberikan contoh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan dari model atau contoh yang dihadirkan guru. Dengan demikian, pemodelan merupakan asas yang penting dalam pembelajaran karena siswa dapat terhindar dari pengetahuan yang bersifat teoritis dan abstrak. Menurut Sanjaya (2008:264-269), teknik pemodelan (modeling) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

Dalam teknik pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi (mendukung), pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melafalkan suatu kata.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Fatehatum (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan Model Problem Based Learning dan Think Talk Write Berbantuan video Animasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP". Pada hasil penelitiannya dipaparkan bahwa peserta didik kurang menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi, peserta didik masih merasa kesulitan menentukan topik tulisan, peserta didik sulit mengembangkan gagasan sesuai dengan struktur teks, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya wawasan peserta didik. Hal tersebut berdampak pada alur tulisan yang

membingungkan dan tidak jelas. Menurut Istarani (2014:216), teknik pemodelan memiliki kelebihan. Kelebihan teknik pemodelan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya. *Kedua*, siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui. *Ketiga*, untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. *Keempat*, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. *Kelima*, siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkan.

METODE

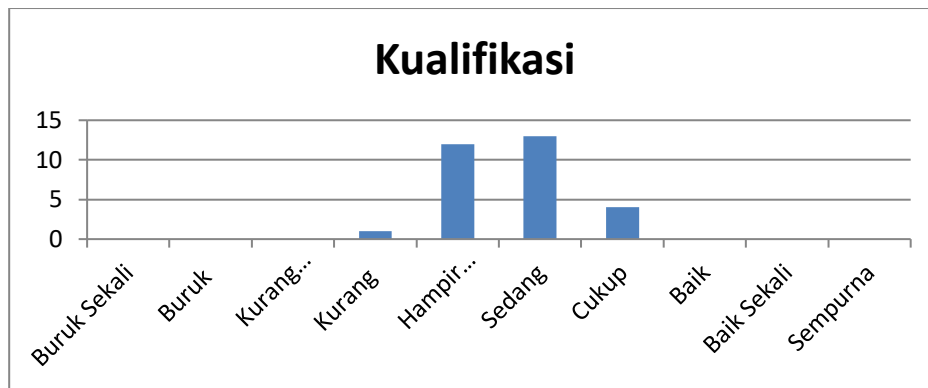
Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 240 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1. Variabel bebas yaitu teknik pemodelan sedangkan variabel terikat yaitu menulis teks eksplanasi. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah tes unjuk kerja. yaitu tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah di analisis dapat diketahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Teknik Pemodelan* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Teknik Pemodelan* Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai

Berdasarkan data yang dianalisis, diperoleh rata-rata hitung nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai yaitu 56,44. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 56-44% berkualifikasi sedang. Berikut histogram model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai



Gambar 01.

Lebih lanjut, pengelompokkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran teknik pemodelan dari masing-masing indikator akan diuraikan sebagai berikut.

Pada indikator odentifikasi fenomena, diperoleh rata-rata hitung 79,99. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator identifikasi fenomena sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi baik. Indikator rangkaian kejadian, diperoleh rata-rata hitung 69,99. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator rangkaian kejadian sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pembelajaran* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi cukup. Indictor penutup, diperoleh rata-rata hitung 59,99. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator penutup sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikasi sedang. Indikator konjungsi kronologis, diperoleh rata-rata hitung 33,33. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator konjungsi sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 26-35% berkualifikasi kurang sekali. Indikator konjungsi kausalitas, diperoleh rata-rata hitung 39,99. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator konjungsi kausalitas sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 36-45% berkualifikasi kurang.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai

Pada bagian sub bab ini akan dianalisis data keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Teknik Pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai dilihat dari indikator identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, penutup, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausalitas.

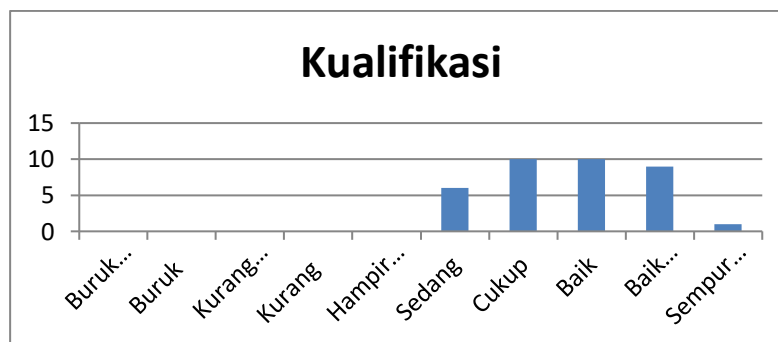
Berdasarkan data yang telah di analisis, diperoleh nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai yaitu 2426,58. Setelah dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2426,58}{30}$$

$$= 80,88$$

Berdasarkan data diatas, diperoleh rata-rata hitung 80,88. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi baik. Diagram keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Teknik Pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berikut.



Gambar 02

Indikator identifikasi fenomena, diperoleh rata-rata hitung 67,77. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator identifikasi fenomena sesudah menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi cukup. Indikator rangkaian kejadian, diperoleh rata-rata hitung 67,78. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator rangkaian kejadian sesudah menggunakan

model pembelajaran *teknik pembelajaran* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi cukup. Indikator penutup, diperoleh rata-rata hitung 67,78. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator penutup sesudah menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan -66-75% berkualifikasicukup. Indikator konjungsi kronologis, diperoleh rata-rata hitung 44,44. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator konjungsi sesudah menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 36-45% berkualifikasi kurang. Indikator konjungsi kausalitas, diperoleh rata-rata hitung 62,23. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada indikator konjungsi kausalitas sesudah menggunakan model pembelajaran *teknik pemodelan* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikasi sedang.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII.1 SMPN 1 Batang Anai

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Teknik Pemodelan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Batang Anai karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,13 > 1,70$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran Teknik Pemodelan dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran Teknik Pemodelan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan Teknik Pemodelan yang dikualifikasikan cukup (C) dengan nilai rata-rata 56,44. Dapat disimpulkan siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Batang Anai sebelum menggunakan Teknik Pemodelan belum menguasai materi dengan baik. Dalam meningkatkan hasil kegiatan menulis siswa, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis eksplanasi adalah Teknik Pemodelan. Karena Teknik Pemodelan merupakan model yang berpusat pada siswa. Maka berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat penggunaan Teknik Pemodelan sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Batang Anai sesudah menggunakan model Teknik Pemodelan memperoleh nilai yaitu 80,88 berada pada rentangan 75-85% dengan kualifikasi yaitu

lebih dari cukup (LdC). Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Teknik Pemodelan* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 1 Batang Anai dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik pemodelan dan dengan menggunakan model pembelajaran teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai memperoleh nilai rata-rata 56,44 yaitu berada pada tingkat penguasaan 50-66% pada kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai memperoleh nilai rata-rata 80,88 yaitu berada pada tingkat penguasaan 80-90% pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Ketiga*, berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,13 > 1,70$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik Pemodelan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Batang Anai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Istarani. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kosasih, E & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, auliya millatina. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Yrama Widya.
- Mulyadi, Y., & Dkk. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Nazri, M. A., & Wijaya, H. (2020). EFL Students' Ability In Answering TOEFL Reading Comprehension Section. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1), 12044.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa*. ALFABETA.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis...Siapa Takut*. Anggota IKAPI.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo

Persada.

Sanjaya, W. (2008). *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Sugiyanto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yauma Pustaka.

Waluyo, H. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Salembah Empat.

Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).

Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425–435.